



**Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Edukasi pada masyarakat di Desa Bidok
Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya**

***Stunting Prevention Movement Through Education for the Community in Bidok Village,
Ulim District, Pidie Jaya Regency***

**Hafni Zahara^{1*}, Pasyamei Rembune Kala², Futry Maysura³, Nur Najikhah⁴, Aulia
Rahmadani⁵, Marlinda⁶, Nurhadia⁷**

¹⁻⁷ Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama,
Indonesia

Korespondensi penulis : hafni_fkm@abulyatama.ac.id

Article History:

Received: Maret 22, 2025;

Revised: April 06, 2025;

Accepted: April 23, 2025;

Online Available: April 26, 2025;

Keywords: Nutrition, Stunting,
Parents

Abstract. Stunting is a chronic nutritional problem resulting from a lack of nutritional intake over a long period, resulting in impaired growth in children. The cause of stunting is not only due to nutritional factors, namely not just a lack of food and health problems, but also due to parenting patterns. Good maternal knowledge of nutrition can prevent stunting in children. Community service activities were carried out in Bidok village, Ulim District, there were around 25 participants. This counseling lasted approximately 40 minutes, namely a presentation of the material and continued with a question and answer session with the counseling participants regarding Stunting. It is recommended to the public, especially mothers, to maintain nutritional intake during pregnancy, at birth and when children are before 2 years old to prevent stunting.

Abstrak

Stunting adalah masalah gizi kronis akibat kurangnya asupan gizi dalam jangka waktu panjang sehingga mengakibatkan terganggunya pertumbuhan pada anak. Penyebab stunting tidak hanya pada faktor gizi, yaitu tidak hanya sekedar masalah kekurangan makanan dan masalah kesehatan, tetapi juga karena pola asuh. Pengetahuan ibu yang baik terhadap gizi dapat mencegah terjadinya stunting pada anak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di desa Bidok Kecamatan Ulim, peserta yang hadir sekitar 25 orang. Penyuluhan ini berlangsung kurang lebih 40 menit, yakni pemaparan materi dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dengan peserta penyuluhan mengenai Stunting. Disarankan kepada masyarakat khususnya kepada ibu untuk menjaga asupan gizi selama kehamilan, saat melahirkan dan pada saat anak sebelum 2 tahun untuk mencegah terjadinya stunting.

Kata Kunci : Gizi, Stunting, Orang tua

1. PENDAHULUAN

Indonesia masih menghadapi permasalahan gizi yang berdampak serius terhadap kualitas sumber daya manusia, salah satu masalah gizi yang menjadi perhatian utama saat ini yaitu masih tingginya anak balita pendek (Kemendesa, 2017). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 yang dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Litbangkes) menunjukkan prevalensi stunting sebesar 30,8% (Kemenkes, 2023). Pada semua masalah gizi terdapat dua faktor yang mempengaruhi penyebab gizi kurang pada balita, yaitu faktor makanan dan penyakit infeksi dan keduanya saling mendorong. Balita yang tidak cukup

mendapat makanan yang bergizi memiliki daya tahan tubuh yang rendah terhadap penyakit sehingga mudah terserang infeksi (Setyawati V.A & Hartini Eko, 2018).

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh yang terjadi Anak Balita (bayi di bawah lima tahun) yang disebabkan karena kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Pertumbuhan merupakan perubahan yang terjadi pada sel tubuh yaitu adanya penambahan ukuran sel dan atau penambahan jumlah sel. Perubahan ini akan menyebabkan perubahan proporsi dan komposisi tubuh yang ditunjukkan dengan bertambahnya ukuran fisik baik dalam berat badan, tinggi badan atau tampilan fisik (Samsuddin, dkk, 2023).

Kegiatan gerakan stunting sejalan dengan gerakan masyarakat hidup sehat (GERMAS) dari Kementerian Kesehatan dan penanganan stunting yang menjadi prioritas pemerintah , penanganan stunting diprioritaskan pada 1000 desa di 100 kabupaten/kota di seluruh Indonesia dengan penanganan melalui intervensi spesifik dan sensitive (Kemenkes RI, 2018).

Stunting adalah masalah gizi kronis akibat kurangnya asupan gizi dalam jangka waktu panjang sehingga mengakibatkan terganggunya pertumbuhan pada anak. Stunting juga menjadi salah satu masalah kesehatan yang ada di Indonesia karena stunting dapat mengakibatkan anak gagal tumbuh karena kekurangan nutrisi kronis, terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan (Samsuddin, dkk, 2023).

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam program pengabdian ini antara lain yaitu: 1) Observasi kunjungan atau survei tempat yang akan dilakukan penyuluhan. Adapun tempatnya bertempat di Desa Bidok, dengan target penyuluhan ibu-ibu di desa tersebut. 2) Penulis melaksanakan pengabdian masyarakat dengan cara mengadakan pendidikan kesehatan secara langsung kepada ibu-ibu. Kegiatan ini dihadiri sekitar 25 peserta dengan mengangkat tema " **Gerakan Pencegahan Stunting melalui Edukasi pada Masyarakat di Desa Bidok Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya**". Penyuluhan ini dilaksanakan pada sekitar pukul 11.00 WIB dan berlangsung kurang lebih 40 menit, yakni pemaparan materi dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dengan peserta penyuluhan mengenai Stunting, Selanjutnya foto bersama dengan peserta penyuluhan sebagai penutupan kegiatan penyuluhan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gizi adalah suatu proses organisme menggunakan makanan yang dikonsumsi secara normal melalui proses pencernaan, absorpsi, transportasi, penyimpanan, metabolisme dan pengeluaran zat-zat yang tidak digunakan untuk mempertahankan kehidupan, pertumbuhan serta fungsi normal dari organ-organ tubuh serta menghasilkan energi (Solichatin dkk, 2022).

Stunting merupakan akibat dari malnutrisi kronis yang sudah berlangsung bertahun-tahun, seseorang yang mengalami stunting sejak dini dapat juga mengalami gangguan akibat malnutrisi berkepanjangan seperti gangguan mental, psikomotor, dan kecerdasan (Candra Aryu, 2020).

Penyebab stunting tidak hanya pada faktor gizi, yaitu tidak hanya sekedar masalah kekurangan makanan dan masalah kesehatan, tetapi juga karena pola asuh. Faktor pola asuh yang berkaitan dengan stunting meliputi pemberian pengetahuan tentang Kesehatan dan gizi, inisiasi menyusui dini, ASI eksklusif dan dilanjutkan menyusui sampai dengan 2 tahun disertai dengan pemberian MP-ASI (Samsuddin, dkk, 2023).

Pola asuh orang tua yang baik akan selalu memperhatikan kondisi anaknya, sehingga ibu dapat melakukan pencegahan lebih dini terhadap masalah stunting, sebaliknya pola asuh ibu yang buruk akan memberikan dampak yang buruk juga pada pertumbuhan dan perkembangan anak terutama status nutrisi anak. Kebanyakan anak yang stunting memiliki pola asuh ibu yang buruk atau kurang baik sehingga ibu berpotensi akan mengabaikan hal-hal penting berkaitan dengan penyebab masalah gizi (Noohasanah Evy & Tauhidah Nor Isna, 2021).

Perilaku Gizi Seimbang adalah pengetahuan, sikap dan praktek dalam keluarga meliputi asupan makanan seimbang dan perilaku hidup bersih dan sehat. Gizi seimbang merupakan pola makan yang seimbang antara zat gizi yang diperoleh dari aneka ragam makanan dalam memenuhi kebutuhan gizi untuk hidup sehat, cerdas dan produktif (Arlistina Arie Dwi dkk, 2021).

Pengetahuan ibu yang baik terhadap gizi dapat mencegah terjadinya stunting pada anak. pendidikan gizi pada ibu dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan ibu berkaitan dengan stunting, asi eksklusif dan makanan pendamping ASI (Masitah Ravi, 2022).

4. KESIMPULAN

Stunting adalah masalah gizi kronis akibat kurangnya asupan gizi dalam jangka waktu panjang sehingga mengakibatkan terganggunya pertumbuhan pada anak. Penyebab stunting tidak hanya pada faktor gizi, yaitu tidak hanya sekedar masalah kekurangan makanan dan masalah kesehatan, tetapi juga karena pola asuh. Pengetahuan ibu yang baik terhadap gizi dapat mencegah terjadinya stunting pada anak. Disarankan kepada masyarakat khususnya kepada ibu untuk menjaga asupan gizi selama kehamilan, saat melahirkan dan pada saat anak sebelum 2 tahun untuk mencegah terjadinya stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- Arlistina, A. D., & dkk. (2021). Ilmu Gizi Dasar. Jawa Tengah: Sarnu Untung.
- Candra, A. (2020). Epidemiologi Stunting. Semarang: FK Universitas Diponegoro.
- Kemendesa. (2017). Buku Saku Desa dalam Penanganan Stunting. Kementerian Desa.
- Kemenkes RI. (2018). RISKESDAS. Kementerian Kesehatan RI.
- Masitah, R. (2022). Pengaruh pendidikan gizi terhadap pengetahuan ibu berkaitan dengan stunting, ASI eksklusif, dan MPASI. *Journal of Innovation Research and Knowledge*.
- Noohasanah, E., & Tauhidah, N. I. (2021). Hubungan pola asuh dengan kejadian stunting anak usia 12-59 bulan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*.
- Samsuddin, dkk. (2023). Stunting. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.
- Setyawati, V. A., & Hartini, E. (2018). Buku Ajar Dasar Ilmu Gizi Kesehatan Masyarakat. Yogyakarta: Deepublish.
- Solichatin, dkk. (2022). Ilmu Gizi Dasar. Sukoharjo: Pradina Pustaka Grup.